

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dan pendekatan kuantitatif. Paradigma positivisme bertujuan untuk mendapatkan hubungan sebab akibat sehingga dapat memprediksi pola mengenai gejala sosial. Paradigma ini menggabungkan antara logika deduktif dengan observasi terhadap pelaku untuk menemukan pola sebab akibat dan kegiatan manusia (Salim, 2006). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji ide dan gagasan terkait variabel melalui alat ukur dan diolah sesuai dengan analisis tertentu (Creswell, 2014). Pendekatan ini dilakukan menggunakan pertanyaan sempit, mengembangkan instrument, dan menganalisis jawaban menggunakan statistik (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini berdasarkan filsafat positivisme dimana penelitian dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument dan analisis data bersifat statistic untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan hasil penelitian berupa data perencanaan karir peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikumpulkan dan diolah menggunakan metode statistik. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengukur perencanaan karir peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Setelah itu, hasil data akan dianalisis untuk dijadikan acuan dalam pembuatan program bimbingan karir.

### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian ini adalah survei dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan prosedur peneliti mengelola kuesioner kepada sampel penelitian dengan tujuan mengidentifikasi perilaku, pendapat, dan ciri dari kelompok tersebut (Creswell, 2014). *Cross-sectional study* adalah studi observasional dengan tujuan analisis data dan populasi di waktu yang bersamaan. Desain ini digunakan untuk mengukur hasil, memahami faktor penentu, dan menggambarkan suatu populasi (Wang & Cheng, 2020).

Metode survei dengan desain *cross-sectional study* di penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perencanaan karir dengan mengumpulkan data dari seluruh populasi peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI yang berjumlah 239 responden.

### 3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini berjumlah 249 orang yang terdiri atas peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dan Dosen Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut partisipan dalam penelitian ini yang diuraikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Patisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Uji Rasional Instrumen Kuesioner Perencanaan Karir	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	2
2	Uji Keterbacaan Instrumen Kuesioner Perencanaan Karir	Peserta Didik SMA Kelas XI	5
3	Uji Empiris Instrumen dan Pengumpulan Data Perencanaan Karir	Peserta Didik SMA Pasundan 2 Bandung	239
4	Uji Rasional Bimbingan Karir berdasarkan Perencanaan Karir Peserta Didik SMA	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling serta Guru Bimbingan dan Konseling	3
<b>Total Partisipan</b>			<b>249</b>

### 3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Cihampelas No.167, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131.

### 3.5 Populasi

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun pembelajaran 2023/2024. Instrumen ini sebarakan kepada peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas berjumlah 7 rombel dengan jumlah 239 peserta didik. Data yang diolah berdasarkan instrument yang telah diisi oleh subjek penelitian

yang berjumlah 239 peserta didik. Berikut merupakan tabel 3.2 yang menyajikan sampel penelitian di SMA Pasundan 2 Bandung sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

<b>Peserta Didik</b>	<b>Frekuensi</b>
XI IPA 1	32
XI IPA 2	29
XI IPA 3	36
XI IPA 4	39
XI IPS 1	34
XI IPS 2	34
XI IPS 3	36
<b>Total</b>	<b>239</b>

### 3.6 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrument perencanaan karir yang dikembangkan berdasarkan konsep perencanaan karir oleh Super (1980), Dillard (1985), dan Parsons (1909). Aspek dalam instrument perencanaan karir ini adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdiri atas sembilan indikator. Instrumen ini terdiri atas 45 item yang sudah di uji secara rasional oleh dosen ahli bimbingan dan konseling.

Pengembangan instrument ini meliputi tahapan berikut : 1) Analisis Definisi Konseptual Perencanaan Karir; 2) Penyusunan Definisi Operasional Perencanaan Karir; 3) Penyusunan Kisi-kisi Instrumen; 4) Penyusunan Pedoman Penyekoran dan Penafsiran; 5) Pengujian yang meliputi uji keterbacaan, uji rasional, dan uji empirik.

### 3.6.1 Analisis Definisi Konseptual Perencanaan Karir

Analisis definisi konseptual perencanaan karir berdasarkan pandangan ahli yang ditinjau dari definisi, esensi, dimensi dan indicator, diuraikan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Analisis Definisi Konseptual Perencanaan Karir

No	Dimensi	Super, 1980	Dillard, 1985	Parsons, 1909	Sintesis
1	Definisi	Perencanaan karir merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi, mencari informasi, dan memutuskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir di masa depan.	Perencanaan karir merupakan kemampuan individu untuk mencapai tujuan karir ditandai dengan adanya tujuan setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita, dan kemampuan untuk mengelompokkan studi lanjut yang diminati.	Perencanaan karir merupakan proses yang dilakukan untuk individu untuk merencanakan tujuan di masa depan dengan mengumpulkan informasi mengenai dirinya dan studi lanjut.	Perencanaan karir adalah kemampuan individu dalam merancang tujuan di masa depan berdasarkan informasi diri dan pekerjaan serta langkah-langkah dalam memutuskan studi lanjut di masa depan.
2	Esensi	Kemampuan dalam merumuskan studi lanjut di masa depan.	Kemampuan dalam mempersiapkan studi lanjut di masa depan.	Kemampuan dalam merencanakan tujuan di masa depan.	Kemampuan dalam merancang tujuan studi lanjut di masa depan.
3	Aspek	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. -	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	1. Kognitif 2. - 3. Psikomotorik	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
4	Indikator	<b>1. Pengetahuan</b> 1.1 Pengetahuan individu terhadap kemampuan dirinya	<b>1. Kognitif</b> 1.1 Pengetahuan individu terhadap kemampuan dirinya	<b>1. Kognitif</b> 1.1 Pengetahuan individu terhadap kemampuan dirinya	<b>1. Kognitif</b> 1.1 Pengetahuan individu terhadap kemampuan dirinya

1.2 Evaluasi individu terhadap kemampuan dirinya	1.2 Pemahaman individu mengenai berbagai pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan	1.2 Analisis individu terhadap persyaratan studi lanjut	1.2 Evaluasi individu terhadap kemampuan dirinya
<b>2. Sikap</b>		<b>2. Afektif (-)</b>	1.3 Pemahaman individu mengenai berbagai pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan
2.1. Kesadaran individu untuk menggunakan pengetahuan mengenai dirinya dalam mencapai cita-cita	<b>2. Afektif</b>	<b>3. Psikomotorik</b>	1.4 Analisis individu terhadap persyaratan studi lanjut
	2.1 Respon yang ditunjukkan individu dalam meraih cita-cita	3.1. Upaya individu untuk memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan	<b>2. Afektif</b>
	2.2 Kepercayaan individu untuk mandiri dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut	3.2. Usaha individu untuk mencapai cita-cita	2.1. Respon yang ditunjukkan individu dalam meraih cita-cita
2.2. Sikap individu untuk menggunakan informasi studi lanjut dalam mencapai cita-cita	<b>3. Psikomotorik</b>		2.2. Sikap individu untuk menggunakan informasi diri dan studi lanjut dalam mencapai cita-cita
	3.1 Usaha individu untuk mencapai cita-cita		2.3. Kepercayaan individu untuk mandiri dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut
<b>3. Tindakan (-)</b>			<b>3. Psikomotorik</b>
			3.1. Usaha individu untuk mencapai cita-cita

---

3.2. Upaya individu untuk memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan

---

**Kesimpulan:**

Perencanaan karir adalah kemampuan individu dalam merancang tujuan di masa depan berdasarkan informasi diri dan studi lanjut. Dalam perencanaan karir dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut perencanaan karir dibagi menjadi beberapa indikator.

Aspek kognitif dibagi menjadi empat indikator, yaitu pengetahuan individu mengenai kemampuan dirinya, evaluasi individu terhadap kemampuan dirinya, pemahaman individu tentang berbagai pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan, dan analisis individu terhadap persyaratan studi lanjut. Aspek afektif dibagi menjadi tiga indikator, yaitu respon yang ditunjukkan individu dalam meraih cita-cita, sikap individu untuk menggunakan informasi diri dan studi lanjut dalam mencapai cita-cita, dan kepercayaan individu untuk mandiri dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut. Aspek psikomotorik dibagi menjadi dua indikator, yaitu usaha individu untuk mencapai cita-cita dan upaya individu untuk memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan.

---

### 3.6.2 Definisi Operasional Perencanaan Karir

Perencanaan karir dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik SMA merumuskan tujuan studi lanjut berdasarkan informasi yang sudah diperoleh mengenai dirinya dan pekerjaan di masa depan. Terdapat tiga aspek dalam instrument ini, yaitu 1) Aspek kognitif adalah pengetahuan mengenai kemampuan dirinya, tujuan setelah menyelesaikan pendidikan, dan syarat-syarat studi lanjut di masa depan; 2) Aspek afektif adalah perasaan yang dirasakan oleh peserta didik mengenai berbagai informasi diri dan pekerjaan dalam pengambilan proses keputusan studi lanjut di masa depan; dan 3) Aspek psikomotorik adalah tindakan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai cita-cita dan memilih studi lanjut berdasarkan informasi diri dan pekerjaan.

### 3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan skala sikap yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik SMA kelas XI. Aspek perencanaan karir yang digunakan adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penelitian perencanaan karir terdiri atas 45 item pernyataan dengan mengukur tiga aspek tersebut. Kisi-kisi instrumen perencanaan karir disajikan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir

Aspek	Indikator	No Item	Total Jumlah
Kognitif	Pengetahuan individu mengenai kemampuan dirinya	1, 10, 19, 28, 37	5
	Evaluasi individu terhadap kemampuan dirinya	2, 11, 20, 29, 38	5
	Pemahaman individu tentang berbagai pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan	3, 12, 21, 30, 39	5
	Analisis individu terhadap persyaratan studi lanjut	4, 13, 22, 31, 40	5
Afektif	Respon yang ditunjukkan individu dalam meraih cita-cita	5, 14, 23, 32, 41	5
	Sikap individu untuk menggunakan informasi diri dan studi lanjut dalam mencapai cita-cita	6, 15, 24, 33, 42	5

	Kepercayaan individu untuk mandiri dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut	7, 16, 25, 34, 43	5
	Usaha individu untuk mencapai cita-cita	8, 17, 26, 35, 44	5
Psikomotorik	Upaya individu untuk memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan	9, 18, 27, 36, 45	5
<b>Total</b>		<b>45</b>	

### 3.6.4 Penyekoran Data

Instrumen perencanaan karir menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap jawaban memiliki arti dan nilai skor pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Penyekoran Data Instrumen Perencanaan Karir

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable (+)	Un-favorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

### 3.6.5 Kategorisasi dan Penafsiran Data

Kategorisasi data perencanaan karir melalui analisis *output* tabel 17, *person measure order* pada aplikasi Winstep. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata logit dan standar deviasi logit adalah 0.60 dan 0.51. Maka dari itu, tabel 3.6 menunjukkan kategorisasi data perencanaan karir sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Pengelompokkan Kategorisasi Umum Perencanaan Karir

Rentang Skor	Kategori
$X > Mi + 1S$	Mampu
$Mi - 1S \leq X \leq Mi + 1S$	Cukup Mampu
$X < Mi - 1S$	Kurang Mampu

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mi = Mean Ideal

Marini, 2024

**BIMBINGAN KARIR BERDASARKAN GAMBARAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



SD = Standar Deviasi

Berdasarkan nilai mean ideal dan standar deviasi maka diketahui kategorisasi data perencanaan karir secara umum yang disajikan pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Data Umum Perencanaan Karir

Rentang Skor	Kategori
$X > 1.11$	Mampu
$0.09 \leq X \leq 1.11$	Cukup Mampu
$X < 0.09$	Kurang Mampu

Selain itu, kategorisasi data perencanaan karir dianalisis berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kategorisasi data perencanaan karir berdasarkan aspek-aspeknya dianalisis menggunakan *raschmodel* dengan aplikasi Winstep 3.73 pada *output* tabel 17. *Person measure* *oder*. Berdasarkan pengolahan kategorisasi data aspek-aspek perencanaan karir didapatkan hasilnya pada tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Pengelompokan Kategorisasi Data Aspek Perencanaan Karir

Aspek	Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi	
Kognitif	Mean Ideal	0.86
	Standar Deviasi	0.68
Afektif	Mean Ideal	0.45
	Standar Deviasi	0.51
Psikomotorik	Mean Ideal	0.53
	Standar Deviasi	0.69

Nilai mean ideal dan standar deviasi yang sudah didapatkan selanjutnya diolah untuk mengetahui kategorisasi data aspek-aspek perencanaan karir yang disajikan pada tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Kategorisasi Data Aspek-Aspek Perencanaan Karir

Aspek	Rentang Skor	Kategori
Kognitif	$X > 1.54$	Mampu
	$0.18 \leq X \leq 1.54$	Cukup Mampu
	$X < 0.18$	Kurang Mampu
Afektif	$X > 0.96$	Mampu
	$- 0.06 \leq X \leq 0.96$	Cukup Mampu
	$X < - 0.06$	Kurang Mampu

Psikomotor	$X > 1.22$	Mampu
	$- 0.16 \leq X \leq 1.22$	Cukup Mampu
	$X < - 0.16$	Kurang Mampu

Selain itu, kategorisasi data perencanaan karir dianalisis berdasarkan kelas, yaitu kelas unggulan dan kelas reguler. Kategorisasi data perencanaan karir berdasarkan aspek-aspeknya dianalisis menggunakan *raschmodel* dengan aplikasi Winstep 3.73 pada output tabel 17. *Person measure order*. Berdasarkan pengolahan kategorisasi data aspek-aspek perencanaan karir didapatkan hasilnya pada tabel 3.10 sebagai berikut

Tabel 3. 10 Pengelompokan Kategorisasi Data Kelas di Sekolah

Kelas	Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi	
Unggulan	Mean Ideal	0.72
	Standar Deviasi	0.59
Reguler	Mean Ideal	0.56
	Standar Deviasi	0.48

Nilai mean ideal dan standar deviasi yang sudah didapatkan selanjutnya diolah untuk mengetahui kategorisasi data aspek-aspek perencanaan karir yang disajikan pada tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Kategorisasi Data Kelas di Sekolah

Kelas	Rentang Skor	Kategori
Unggulan	$X > 1.31$	Mampu
	$0.13 \leq X \leq 1.31$	Cukup Mampu
	$X < 0.13$	Kurang Mampu
Reguler	$X > 1.04$	Mampu
	$0.08 \leq X \leq 1.04$	Cukup Mampu
	$X < 0.08$	Kurang Mampu

Nilai setiap kategori yang sudah didapatkan akan diinterpretasikan dengan tujuan memberikan penjelasan pada setiap kategorinya. Hasil uraian interpretasi perencanaan karir disajikan pada tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Interpretasi Kategori Perencanaan Karir

Skala Skor Mentah	Kategori	Deskripsi
$X > 1.11$	Mampu	Peserta didik dengan perencanaan karir tergolong <b>mampu</b> mencapai tingkat

		perkembangan yang optimal di setiap aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik mampu untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan dirinya, mengevaluasi kemampuan dirinya, memahami berbagai pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan, dan kemampuan untuk menganalisis syarat-syarat pekerjaan. Selain itu, peserta didik merespon terhadap cita-cita dan pendidikan di masa depan serta mampu untuk memanfaatkan berbagai informasi mengenai diri dan pekerjaan untuk mencapai tujuan studi lanjut di masa depan secara mandiri.
$0.09 \leq X \leq 1.11$	Cukup Mampu	Peserta didik dengan perencanaan karir tergolong <b>cukup mampu</b> dalam mencapai perkembangan optimal di aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik cukup mampu untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan dirinya, mengevaluasi kemampuan dirinya, memahami berbagai pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan, dan kemampuan untuk menganalisis syarat-syarat pekerjaan. Selain itu, peserta didik merespon terhadap cita-cita dan pendidikan di masa depan serta mampu untuk memanfaatkan berbagai informasi mengenai diri dan pekerjaan untuk mencapai tujuan studi lanjut di masa depan secara mandiri.
$X < 0.09$	Kurang Mampu	Peserta didik dengan perencanaan karir tergolong <b>kurang mampu</b> dalam mencapai perkembangan optimal di aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik kurang mampu mampu untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan dirinya, mengevaluasi kemampuan dirinya, memahami berbagai pilihan studi

---

lanjut setelah menyelesaikan pendidikan, dan kemampuan untuk menganalisis syarat-syarat pekerjaan. Selain itu, peserta didik merespon terhadap cita-cita dan pendidikan di masa depan serta mampu untuk memanfaatkan berbagai informasi mengenai diri dan pekerjaan untuk mencapai tujuan studi lanjut di masa depan secara mandiri.

---

### **3.6.6 Pengujian Instrumen**

#### **3.6.6.1 Uji Keterbacaan Instrumen**

Uji keterbacaan instrument perencanaan karir dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden mengenai bahasa yang digunakan. Pengujian dilakukan kepada lima peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas yang secara sukarela berpartisipasi. Uji keterbacaan dilakukan di sekolah dimana peserta didik diberikan waktu untuk membaca setiap item pertanyaan dan alternatif jawaban. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa setiap item mampu dipahami oleh peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas.

#### **3.6.6.2 Uji Rasional**

Uji rasional instrument dalam penelitian ini dilakukan oleh dua dosen ahli program studi Bimbingan dan Konseling. Uji rasional instrument dilakukan oleh Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd. dan Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Uji rasional dilakukan dengan memberikan evaluasi pada lembar penilaian yang sudah disediakan. Evaluasi instrument dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu aspek konstruk, konten, dan bahasa. Hasil uji rasional menunjukkan bahwa instrument layak digunakan untuk mengukur perencanaan karir peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas ditinjau dari aspek konstruk, konten, dan bahasa.

Tabel 3. 13 Uji Rasional

<b>No</b>	<b>Penimbang</b>	<b>Catatan</b>
1	Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.	Cukup memadai dan dapat digunakan setelah revisi.
2	Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd	Instrumen cukup memadai dan dapat digunakan setelah revisi

### 3.6.7 Uji Empiris

Uji empiris instrument perencanaan karir dilakukan kepada peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 239 peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas. Uji validitas dan reabilitas instrument melalui *raschmodel* menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73. Uji empiris terdiri atas analisis undimensionalitas, analisis tingkat kesukaran item, analisis validitas item, dan analisis statistic item dan responden.

#### 3.6.7.1 Undimensionalitas

Tabel 3. 14 Undimensionalitas

Keterangan		Empirical		Model
Total raw variance in observations	62.7	100.0%		100.0%
Raw variance explained by measures	17.7	28.2%		29.4%
Raw variance explained by persons	3.2	5.0%		5.3%
Raw Variance explained by items	14.5	23.1%		24.2%
Raw unexplained variance (total)	45.0	71.8%	100.0%	70.6%
Unexplned variance in 1st contrast	5.5	8.8%	12.3%	
Unexplned variance in 2nd contrast	3.5	5.6%	7.8%	
Unexplned variance in 3rd contrast	2.4	3.8%	5.2%	
Unexplned variance in 4rd contrast	2.1	3.3%	4.6%	
Unexplned variance in 5rd contrast	1.7	2.7%	3.8%	

Aspek undimensionalitas berfungsi untuk mengukur dimensi yang akan diukur. Analisis ini menggunakan *output table 23* pada aplikasi winstep versi 3.73 dengan memperhatikan *raw variance explained by measures* dan *unexplained variance in 1st to 5st*. Undimensionalitas pengukuran dapat dibuktikan apabila *raw variance explained by measures*  $\geq$  dengan catatan kriteria umum penafsirannya, yaitu cukup jika 20 - 40%. Bagus jika jika 40 - 60%, dan bagus sekali jika diatas 60% dan apabila *unexplained variance in 1st to 5st* dengan nilai  $<15\%$  (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Berdasarkan tabel 3.14 menunjukkan hasil *raw variance explained by measures*, yaitu 28.2 % termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan, *unexplained variance in 1st to 5st contrast of residual* masing-masing adalah *unexplned variance in 1st contrast* sebesar 8.8%; *unexplned variance in 2nd contrast* sebesar 5.6%; *unexplned variance in 3rd contrast* sebesar 3.8%, *unexplned variance in 4rd contrast* sebesar 3.3%; dan *unexplned variance in 5rd contrast* sebesar 2.7%.

Temuan di atas menunjukkan bahwa hasil *raw variance explained by measures* termasuk ke dalam kategori cukup menunjukkan bahwa instrument perencanaan karir sudah dapat mengukur dengan akurat dan valid. Hasil dimensionalitas di atas menunjukkan bahwa validitas konstruk instrument keputusan karir mampu memberikan hasil yang akurat.

### 3.6.7.2 Analisis Tingkat Kesukaran Item

Tingkat kesukaran butir item bertujuan untuk mengukur kemampuan responden dan kesulitan item yang terdeteksi dalam Kumpulan data (Bond & Fox, 2015). Tingkat kesukaran item dapat ditelaah dari nilai STD atau standar deviasi sebesar 0.51. Nilai STD ini jika dikombinasikan dengan nilai rata-rata logit maka tingkat kesukaran item dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu

- a. Kategori sangat sukar jika :  $>(+1 \text{ STD})$
- b. Kategori sukar jika :  $0.0 \text{ logit} - (+ 1 \text{ STD})$
- c. Kategori mudah jika :  $0.0 \text{ logit} - (-1 \text{ STD})$
- d. Kategori sangat mudah jika :  $>(- 1 \text{ SD})$ .

Berdasarkan kategori di atas, batas nilai untuk kategori sangat sukar adalah  $>0.51$ ; kategori sukar  $0.0 - 0.51$ ; kategori mudah  $0.0 - (-0.51)$ ; dan kategori sangat mudah adalah  $> (-0.51)$ . Melihat nilai logit setiap butir item, secara berurutan berdasarkan tingkat kesukarannya (dari butir item yang paling sukar sampai yang paling mudah) kategori sangat sukar diketahui ada enam butir item, yaitu item 30, 23, 34, 14, 45, dan 15. Kategori sukar diketahui ada dua belas butir item, yaitu item 40, 16, 31, 39, 42, 33, 44, 36, 32, 24, 21, 35. Kategori mudah diketahui ada dua puluh tiga butir item, yaitu item 25, 17, 11, 4, 10, 12, 26, 20, 38, 1, 22, 19, 2, 13, 7, 29, 27, 5, 18, 43, 9, 41, dan 28. Kategori sangat mudah diketahui ada empat butir item, yaitu item 6, 3, 8, dan 37. Berdasarkan temuan di atas, terdapat penyebaran 4 kategori item yang tersebar berdasarkan kategorinya tetapi butir item di setiap kategori belum menyebar secara merata.

### 3.6.7.3 Analisis Validitas Konten

Analisis validitas konten item bertujuan untuk mengetahui butir item berfungsi normal untuk mengukur perencanaan karir sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada diri individu terhadap butir item yang dikaji berdasarkan pengolahan data menggunakan *winstep* pada tabel 10.1, yaitu *item fit order*.

Berdasarkan tabel 10.1 *item fit order* di Winstep dapat ditelaah berdasarkan kolom outfit MNSQ, out fit ZTSD, dan POINT MEASURE CORELLATION (Bond & Fox, 2015). Terdapat tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (fit) atau ketidaksesuaian item (misfit) diuraikan sebagai berikut.

- a. *Outfit Mean Square* (MNSQR) diterima jika  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- b. *Outfit Z-standard* (ZTSD) diterima jika  $-2.0 < \text{ZTSD} < 2.0$
- c. *Point measure corelation* diterima jika  $0.4 < \text{Point measure corelation} < 0.85$

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh hasilnya sebagai berikut: **Pertama.** Terdapat tiga butir item yang tidak memenuhi batas kriteria satu, yaitu item 30, 45, dan 16. **Kedua.** Terdapat tiga puluh dua butir item yang tidak memenuhi batas kriteria dua, yaitu item nomor 30, 45, 16, 36, 39, 37, 34, 23, 44, 14, 42, 41, 33, 43, 40, 25, 28, 29, 9, 1, 19, 3, 4, 13, 20, 21, 26, 27, 22, 12, 18, dan 11. **Ketiga.** Terdapat sembilan belas item yang tidak memenuhi batas kriteria tiga, yaitu item nomor 30, 45, 16, 36, 39, 37, 34, 23, 14, 42, 41, 33, 43, 40, 32, 31, 2, 17, dan 25. Berdasarkan kriteria tingkat kesesuaian butir item terdapat tiga item yang tidak memenuhi ketiga kriteria sehingga tidak fit, yaitu item 30, 45, dan 16. Hal tersebut menunjukkan bahwa butir item di instrument perencanaan karir mampu mengukur perencanaan karir dan memiliki butir item yang baik dan sesuai.

#### 3.6.7.4 Analisis *Rating Scale*

Analisis *rating scale* bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden terkait perbedaan pilihan jawaban dalam variabel perencanaan karir 1, 2, 3, dan 4. Perbedaan jawaban dipahami oleh responden jika nilai *observed average* dan *andrich threshold* meningkat sesuai dengan variabelnya, secara rinci nilai *andrich threshold* dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut.

Tabel 3. 15 *Rating Scale* Perencanaan Karir

Category Label	Observed Count	%	Observed Average	Sample Expect	Infit MNSQ	Oufit MNSQ	Andrich Threshold	Category Measure
1	601	6	-0.15	-0.37	1.26	1.39	None	(-2.38)
2	1163	11	-0.04	0.00	0.93	0.91	-0.85	-1.06
3	3179	30	0.28	0.35	0.88	0.84	-0.83	-0.09
4	3588	33	0.67	0.66	0.88	0.87	0.38	1.01
5	2224	21	1.03	0.99	1.03	1.03	1.30	(2.63)

Tabel 3.15 menunjukkan kesesuaian dan sama-sama meningkat pada alternatif 1, 2, 3, 4, dan 5. Hasil analisis menunjukkan tingkatan pada instrument perencanaan karir sesuai dengan kondisi peserta didik sekolah menengah atas secara nyata. Nilai *andrich threshold* yang meningkat sesuai tingkatan menunjukkan bahwa responden mampu memahami perbedaan jawaban yang dipilih sesuai dengan kategori (Taufik et al, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu memahami setiap butir item di berbagai aspek mengenai perencanaan karir dalam dirinya sesuai dengan kategori instrument.

### 3.6.7.5 Ringkasan Statistik Item dan Responden

Ringkasan statistik item dan responden bertujuan untuk mengetahui reabilitas item dan responden yang dilihat dari *output table 3.1* pada aplikasi Winstep. Berdasarkan hasil analisis *summary statistic rasch model* untuk mengolah data instrument perencanaan karir dengan 45 pertanyaan didapati hasil *Person Reliability* sebesar 0.87 dan *Item Reability* sebesar 0.98. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden sudah baik dan kualitas butir-butir item termasuk ke dalam kategori sangat bagus.

Tabel 3. 16 Ringkasan Statistik Responden

	Total Score	Count	Measure	Model Error	Infit		Outfit	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
<b>Mean</b>	158.7	45.0	0.51	0.16	1.06	-0.3	1.03	-0.4
<b>S.D.</b>	16.6	0.0	0.45	0.01	0.67	3.0	0.63	2.9
<b>Max</b>	205.0	45.0	2.11	0.24	3.38	7.7	3.39	7.2
<b>Min</b>	112.0	45.0	-0.60	0.15	0.17	-6.4	0.16	-6.5
<b>Real RMSE</b>	0.19	<b>True SD</b>	0.41	<b>Separation</b>	2.17	<b>Person Reliability</b>		0.82
<b>Model RMSE</b>	0.16	<b>True SD</b>	0.42	<b>Separation</b>	2.56	<b>Person Reliability</b>		0.87
<b>S.E. of Person MEAN = 0.03</b>								

Tabel 3. 17 Ringkasan Statistik Item

	Total Score	Count	Measure	Model Error	Infit		Outfit	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
<b>Mean</b>	843.0	238.0	0.00	0.07	1.00	-0.3	1.03	0.0
<b>S.D.</b>	111.5	0.0	0.51	0.00	0.33	3.7	0.35	3.8
<b>Max</b>	1028.0	239.0	1.23	0.09	2.06	9.9	2.12	9.9



<b>Min</b>	560.0	239.0	-1.03	0.06	0.50	-6.9	0.52	-6.6
<b>Real RMSE</b>	0.08	<b>True SD</b>	0.51	<b>Separation</b>	6.78	<b>Item Reliability</b>		0.98
<b>Model RMSE</b>	0.07	<b>True SD</b>	0.51	<b>Separation</b>	7.22	<b>Item Reliability</b>		0.98
<b>S.E. of Person MEAN = 0.08</b>								

### 3.6.7.6 Hasil Pengembangan Instrumen

Hasil analisis kesesuaian item instrument perencanaan karir peserta didik sekolah menengah atas menunjukkan terdapat tiga item yang tidak memenuhi kriteria, yaitu butir item nomor 16, 30, dan 45. Maka dari itu, kisi-kisi instrument perencanaan karir peserta didik sekolah menengah atas mengalami perubahan yang dijelaskan pada tabel 3.18 berikut.

Tabel 3. 18 Hasil Pengembangan Instrumen Setelah Pengujian

Aspek	Indikator	No Item		Total Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kognitif	Pengetahuan individu mengenai kemampuan dirinya	1, 10, 19, 28	37	5
	Evaluasi individu terhadap kemampuan dirinya	2, 11, 20, 29, 38	-	5
	Pemahaman individu tentang berbagai pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikan	3, 12, 21	39	4
	Analisis individu terhadap persyaratan studi lanjut	4, 13, 22	31 dan 40	5
Afektif	Respon yang ditunjukkan individu dalam meraih cita-cita	5, 14, 23, 32	41	5
	Sikap individu untuk menggunakan informasi diri dan studi lanjut dalam mencapai cita-cita	6, 15, 24	33 dan 42	5
	Kepercayaan individu untuk mandiri dalam	7 dan 25	34 dan 43	4

	proses pengambilan keputusan studi lanjut			
Psikomotorik	Usaha individu untuk mencapai cita-cita	8, 17, 26	35 dan 44	5
	Upaya individu untuk memilih studi lanjut berdasarkan informasi mengenai diri dan pekerjaan	9, 18, 27	36	4
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>12</b>	<b>42</b>

### 3.7 Pengembangan Bimbingan Karir Berdasarkan Perencanaan Karir berdasarkan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas

Pengembangan bimbingan karir disusun berdasarkan perencanaan karir peserta didik sekolah menengah atas. Bimbingan karir dirumuskan melalui dua tahapan, yaitu : 1) Penyusunan draft bimbingan karir berdasarkan gambarana perencanaan karir peserta didik sekolah menengah atas dan 2) Pengujian secara rasional oleh dosen ahli.

#### 3.7.1 Penyusunan Draft Bimbingan Karir

Penyusunan draft bimbingan karir berlandaskan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016. Bimbingan karir berisikan 1) Rasional; 2) Dasar hukum; 3) Visi dan Misi; 4) Deskripsi Kebutuhan; 5) Tujuan; 6) Komponen Program; 7) Pengembangan Topik/Tema; 8) Rencana Operasional; 9) Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut; Rancangan Anggaran Biaya; dan Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

#### 3.7.2 Uji Rasional Bimbingan Karir

Uji rasional bimbingan karir dilakukan oleh dua orang ahli dan satu orang praktisi untuk menilai kelayakan bimbingan karir sesuai dengan perencanaan karir peserta didik sekolah menengah atas. Ahli teoretis yang melakukan uji rasional adalah Guru besar Bimbingan dan Konseling FIP UPI dan Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI, yaitu Prof. Uman Suherman, M.Pd. dan Rina Nurhudi Ramdhani, M.Pd. Praktisi adalah seorang guru bimbingan dan konseling yang memiliki pengalaman melaksanakan bimbingan dan konseling lebih dari 2 tahun.

Marini, 2024

**BIMBINGAN KARIR BERDASARKAN GAMBARAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS**

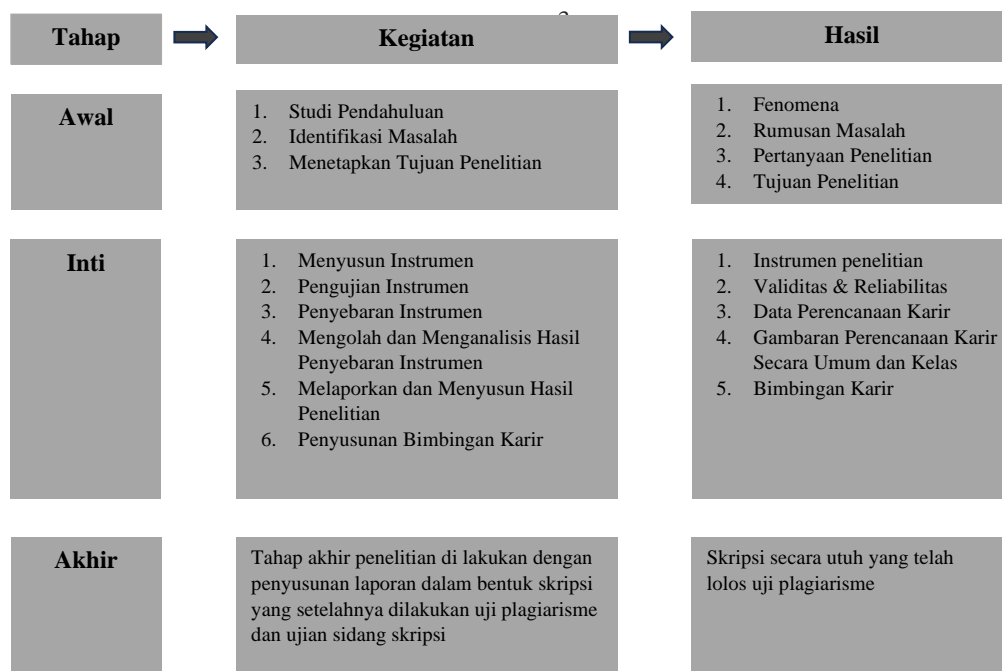
Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru yang dipilih untuk menjadi penilai kelayakan program, yaitu Ikrar Fadhilah M, S.Pd. seorang guru bimbingan dan konseling di SMA Pasundan 2 Bandung.

Proses uji rasional bimbingan karir dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan draf bimbingan karir dan format penilaian dengan penilaian dengan pemberian tanda centang pada kolom, yaitu sangat memadai, memadai, kurang memadai, dan tidak memadai. Selain itu, disediakan juga kolom komentar dan catatan serta catatan revisi untuk perbaikan. Hasil uji rasional bimbingan karir oleh ahli teoretis dan praktisi bimbingan dan konseling akan diperbaiki dengan mempertimbangkan saran dan masukan yang diberikan.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah 1) Studi pendahuluan; 2) Kajian teoritik dan empirik; 3) Pengembangan instrument; 4) Tiga tahap pengujian instrument; 5) Pengumpulan data perencanaan karir; 6) Pengolahan dan analisis hasil pengumpulan data; 7) Penyusunan draft rancangan bimbingan karir; 8) Uji konseptual bimbingan karir; 9) Rancangan bimbingan karir; 10) Penyusunan skripsi.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil penelitian yang sudah diolah dan analisis untuk disajikan kepada orang lain dan diri sendiri (Muhajir, 2000). Analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas instrument, deskripsi dan interpretasi data penelitian mengenai perencanaan karir peserta didik sekolah menengah atas menggunakan *raschmodel* dengan aplikasi Winstep versi 3.73. Hasil deskripsi dan interpretasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang bimbingan karir berdasarkan perencanaan karir peserta didik sekolah menengah atas.